

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK ETAP (Studi Kasus pada Perusahaan Tempe Keripik Bintang Selera Ngawi)

Ali Nur Rohman ¹⁾

Suharno ²⁾

^{1, 2)} Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

ABSTRACT

The system is essential in business activity, especially businesses that have complex transactions. Regardless of the increasing complexity of business activities and transactions are also diverse, it is necessary to the management of operational activities that can be controlled properly. The results of the accounting system is a form of information that can be used to determine the company's financial condition and automatically establish the internal control system (SPI) which serves as a control to monitor the course of a system that has been running the company as well as to ensure that the operational activities are effective. This study uses a case study conducted on the owners and employees of companies tempe chips "Bintang Selera" Ngawi. The data required is a general overview of the company tempe chips "Tastes Star", respondents about the recording of transactions, internal control, and human resources. Data collection techniques with interviews and observations. Data were analyzed using qualitative descriptive analysis techniques, primary data in the form of transaction data companies and a number of questions on the owner of the company. The result showed that the preparation of the financial statements contained in the company is not appropriate, so the format that will be proposed and implemented to be able to meet the reporting needs of the company to scale enterprise including the SME category.

Keywords: *Accounting Information Systems, Internal Control.*

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan kegiatan bisnis, suatu perusahaan dihadapkan pada berbagai masalah yang kompleks, hal ini terkait dengan adanya berbagai macam transaksi bisnis yang terus berkembang sejalan dengan kegiatan perekonomian. Terlepas dari semakin kompleksnya kegiatan usaha dan juga transaksi yang beraneka ragam pula, dengan demikian diperlukan adanya pengelolaan kegiatan usaha sehingga kegiatan operasional dapat terkontrol dengan baik. Untuk itu diperlukan adanya suatu sistem akuntansi yang dapat digunakan untuk mengelola berbagai macam transaksi tersebut.

Selain itu sistem informasi akuntansi sangat diperlukan oleh pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM), karena dengan adanya sistem informasi

akuntansi yang memadai tentu juga dapat membantu dalam keputusan yang akan dipilih oleh pemilik perusahaan, pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang baik tentu juga akan menunjang penerapan yang baik pada perusahaan serta mampu mengurangi adanya penyalahgunaan atau penyelewengan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak disengaja dengan demikian pemilik perusahaan akan mampu mengatasi hal tersebut dengan langkah yang bijak dan efektif untuk mengamankan aset yang dimiliki serta mengetahui berbagai pencatatan atas transaksi yang telah dilakukan.

Setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Namun praktek akuntansi keuangan pada UKM masih rendah dan memiliki banyak kelemahan (Suhairi, 2004). Inilah yang menjadi akar masalah kesulitan UKM mengakses pinjaman perbankan.

Sistem pembukuan UKM umumnya sangat cenderung mengabaikan kaidah standar akuntansi keuangan. Padahal laporan keuangan yang akurat dan baku akan banyak membantu UKM dalam upaya pengembangan bisnisnya. Standar akuntansi keuangan yang menjadi dasar laporan keuangan UKM disebut SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). SAK ETAP adalah suatu prinsip, prosedur, metode atau aturan penyusunan laporan keuangan pada entitas tanpa akuntabilitas publik yaitu entitas usaha yang tidak tercatat di pasar modal. (Krisdiartiwi, 2012). Diterbitkannya SAK ETAP bertujuan untuk diimplementasikan pada entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan juga bukan entitas yang telah mengajukan pertanyaan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pada otoritas pasar modal dan menertibkan laporan keuangan tidak untuk tujuan umum (*general financial statement*) bagi pengguna eksternal.

Hasil dari sistem akuntansi tersebut adalah berupa informasi yang dapat digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Informasi yang disampaikan tersebut adalah bersifat moneter yang dituangkan dalam bentuk laporan keuangan. Informasi tersebut bermanfaat untuk penilaian kinerja suatu perusahaan, diantaranya untuk mengetahui perolehan laba suatu perusahaan yang bermanfaat untuk menjaga kontinuitas suatu perusahaan. Karena tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang berguna untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Informasi keuangan yang merupakan hasil akhir suatu proses

akuntansi tersebut digunakan oleh berbagai pihak-pihak yang berkepentingan. Karena ada beragam pemakai yang berkepentingan maka diperlukan adanya standar dalam penyusunannya, hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami laporan keuangan. Standar tersebut dituangkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK).

Penerapan sistem akuntansi tersebut tidak terkecuali juga dilakukan oleh semua *skope* perusahaan baik pengusaha kecil, menengah maupun besar, dan sistem juga perlu diterapkan dalam semua jenis kegiatan usaha, baik perusahaan manufaktur, dagang maupun jasa karena dengan menerapkan sistem akuntansi yang benar maka akan memperkecil terjadinya kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja, dan akan dapat menghasilkan informasi yang akurat.

Pada dasarnya laporan keuangan merupakan alat yang memberikan informasi terkait dengan keuangan yang terdapat pada perusahaan sehingga laporan keuangan dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi, maka yang pertama dipertimbangkan adalah *cost* dan *benefit* yang ada pada perusahaan, diharapkan *benefit* lebih besar dibanding *cost*nya, maka laporan keuangan mempunyai kriteria khusus yaitu dapat dipahami, sehingga berguna dalam pengambilan keputusan dalam penelitian ini penyusunan laporan terfokus pada Neraca dan Laporan laba rugi karena dari kedua laporan tersebut diharapkan dapat secara mudah dipahami dan diterapkan secara terus menerus. Sistem akuntansi yang telah terbentuk tentu juga terdapat didalamnya sistem pengendalian intern (SPI) yang berfungsi sebagai kontrol untuk memantau jalannya suatu sistem yang telah berjalan pada perusahaan apakah sudah sesuai yang diharapkan serta untuk menjamin bahwa kegiatan operasional berjalan efektif dan tidak ada penyimpangan.

Hal ini juga terjadi pada perusahaan tempe keripik “Bintang Selera” yang berada di Desa Hargosari, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi yang bergerak dalam pengolahan barang baku menjadi barang jadi serta melakukan proses pemasaran produknya, perusahaan ini berjalan sudah cukup lama, tetapi karena keterbatasan sumber daya manusianya maka perusahaan ini belum mengelola usahanya secara profesional sehingga perusahaan belum terkontrol dengan baik, hal ini menimbulkan keinginan peneliti untuk menerapkan sistem pencatatan akuntansi yang sesuai standar pada perusahaan tersebut.

METODE PENELITIAN

1. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mendapatkan data dalam penelitian, penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap perusahaan tempe keripik

“Bintang Selera” yang ada di wilayah Ngawi, yaitu dengan menggunakan metode survei. Alasan menggunakan metode ini karena metode survei adalah sebuah teknik mengumpulkan informasi tentang suatu variabel dari sekelompok objek atau populasi.

2. Jenis dan Sumber Data

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa *interview* serta melakukan observasi langsung terhadap pemilik perusahaan. Data primer yang lain berupa dokumen-dokumen pendukung yang diperoleh dari pemilik perusahaan tempe keripik “Bintang Selera” yang berada di wilayah Ngawi dan melalui studi pustaka. Jenis data dalam penelitian ini adalah Data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka (Suharsimi, 2006). Data kuantitatif dalam penelitian ini berhubungan sistem informasi terkait dengan proses bisnis dan pencatatan transaksi yang telah dilakukan oleh pelaku perusahaan tersebut yang berupa data produksi, data penjualan, upah dan gaji, data aktiva tetap, kas/bank serta data operasional lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu penelitian dengan mengadakan pengamatan terhadap objek yang diteliti yang berhubungan topik pembahasan penelitian, baik kegiatan perusahaan maupun dokumen-dokumen maupun catatan-catatan yang ada dalam perusahaan.

b. Interview (Wawancara)

Interview atau wawancara yaitu penelitian dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan pimpinan atau karyawan perusahaan yang bersangkutan, tentang hal-hal yang berhubungan dalam bidang yang diteliti dalam penelitian ini.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu studi atau untuk mendapatkan data sekunder dengan jalan membaca, mempelajari literatur-literatur berupa buku-buku, catatan kuliah dan sumber bacaan lain berupa tulisan-tulisan ilmiah yang lainnya yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dimana metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono,

2011: 21). Data yang dianalisis adalah data yang berkaitan dengan proses penyusunan laporan keuangan yang akan diterapkan pada perusahaan tersebut. Dalam melakukan penelitian ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengetahui deskripsi kegiatan usaha perusahaan termasuk jenis usaha dan produk yang dihasilkan.
- b. Mengetahui kegiatan operasional yang sudah berjalan di perusahaan tersebut.
- c. Mengetahui dokumen dan catatan yang sudah digunakan dalam perusahaan tersebut.
- d. Menyusun sistem akuntansi yang sesuai konsep akuntansi yang seharusnya diterapkan dalam perusahaan tersebut.
- e. Menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan SAK ETAP.

Kemudian dari hasil penyusunan sistem akuntansi dan penyusunan laporan keuangan hasilnya didiskusikan dengan pemilik perusahaan, apabila ada beberapa hal yang belum sesuai dengan transaksi perusahaan, maka terdapat koreksi, sehingga dihasilkan laporan yang sesuai dengan Standar yang baku dan dapat diterima oleh pihak pemilik perusahaan, atau pemilik dilibatkan secara tidak langsung dalam penyusunan standar karena pemiliklah yang mengetahui peristiwa yang terjadi di lapangan sehari-hari.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data

Perusahaan Tempe Keripik “Bintang Selera”

a. Skala Usaha

Apabila dilihat dari jumlah karyawan dan jumlah penjualan tahunan yaitu sebesar Rp 592.800.000 maka perusahaan tempe keripik “Bintang Selera” termasuk dalam kategori Usaha Kecil (www.depkop.go.id).

b. Waktu Operasional Produksi

Pada perusahaan ini waktu yang digunakan untuk produksi adalah pukul 08.00 – 16.00 WIB, dan karyawan bekerja setiap hari, hari libur yang diambil disesuaikan dengan pertimbangan bersama karyawan.

c. Jumlah Outlet Penitipan

Dalam usaha pemasaran produk, perusahaan bekerja sama dengan 55 toko yang tersebar di wilayah Kabupaten Ngawi dan sekitarnya. Setiap toko memiliki kapasitas penjualan yang hampir merata setiap periode penitipan.

Pencatatan yang Dilakukan pada Perusahaan

Pencatatan yang sudah ada pada perusahaan tempe keripik “Bintang Selera” adalah dalam bentuk catatan pada saat terjadi transaksi, tetapi catatan tersebut hanya digunakan untuk menghitung persediaan dan juga untuk mengetahui jumlah barang yang terjual selama satu siklus penjualan dan pembelian, selain itu pencatatan atas gaji karyawan hanya digunakan untuk menjumlah seluruh pengeluaran terkait dengan sistem penggajian, setelah hal tersebut dilakukan, catatan yang digunakan tidak disimpan sehingga perusahaan tidak memiliki pencatatan yang baku dan tidak memiliki perhitungan untuk mengetahui secara keseluruhan transaksi yang dilakukan.

Catatan yang digunakan hanya catatan pembelian bahan baku, serta catatan penjualan, catatan tersebut hanya dilakukan pada saat transaksi terjadi, setelah transaksi selesai, catatan tersebut tidak disimpan, untuk catatan penjumlahan gaji karyawan selama satu bulan dengan format yang sangat sederhana, yaitu dengan menggunakan absen harian dikalikan dengan upah perhari kerja, tetapi setelah upah dibayarkan, catatan juga tidak digunakan lagi, sehingga tidak ada dokumen terkait dengan hal tersebut.

Evaluasi Pelaksanaan Pencatatan Transaksi di Perusahaan

Setelah beberapa data dan dokumen pendukung berhasil dikumpulkan maka dihasilkan gambaran tentang perusahaan sebagai berikut:

1. Kelebihan

- a. Perusahaan sudah memiliki kesadaran untuk mencatat apa yang menjadi kewajiban yang harus dilunasi karena terdapat tanggal transaksi, sehingga dapat digunakan sebagai kontrol mengenai berapa kewajiban yang harus dibayar dan kapan harus melunasi.
- b. Perusahaan mencatat daftar persediaan barang sehingga dapat diketahui apa saja persediaan barang yang dimiliki dan dapat digunakan sebagai kontrol kapan perusahaan harus melakukan pengadaan barang apabila persediaan barangnya sudah habis.
- c. Pencatatan atas penggajian karyawan secara keseluruhan dilakukan pada setiap akhir bulan sehingga diketahui akumulasi jumlah beban gaji dan diketahui kinerja setiap karyawan sesuai dengan tingkat kehadiran, hal ini dapat dijadikan sebagai kontrol apabila terdapat kesalahan pembayaran gaji karyawan.

2. Kelemahan

- a. Format yang digunakan masih sangat sederhana dan belum sesuai standar.
- b. Masih menggunakan pencatatan manual, sehingga memerlukan waktu yang lama untuk melakukan pencatatan.

- c. Belum semua transaksi didukung oleh bukti transaksi yang sah, bukti transaksi atau nota terutama berasal dari pembelian persediaan barang di tempat lain, tetapi yang terkait dengan penerimaan kas dari pendapatan hanya dilakukan pencatatan di buku saja, dan tidak detail.
- d. Nota atau bukti transaksi yang ada tidak diarsip dan tidak diurutkan sesuai tanggal terjadinya, sehingga menyulitkan apabila suatu saat membutuhkan data tersebut dan transaksi sulit terkontrol.
- e. Kurang adanya pencatatan yang jelas terkait dengan utang dan piutang, meskipun ada pencatatan tetapi tidak jelas berapa umur utang piutangnya.

Dengan adanya data tersebut perusahaan perlu melakukan pencatatan atau penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku yaitu SAK ETAP, untuk mengetahui dan menjadikan alat ukur perkembangan usahanya.

Penerapan Sistem Pengendalian Interen (SPI)

Rekening dalam pencatatan akuntansi memiliki setiap pengendalian masing-masing yang berbeda sesuai dengan fungsinya, adapun berbagai pengendalian yang dapat diterapkan meliputi:

1. Pengendalian terhadap kas

Pengendalian terhadap kas memerlukan prosedur yang memadai untuk mengamankan penerimaan atau pengeluaran kas. Dalam merancang prosedur tersebut hendaknya diperhatikan berbagai prinsip pokok pengendalian yaitu:

- a. Terdapat pemisahan tugas secara tepat, sehingga karyawan yang bertanggung jawab menangani transaksi kas dan menyimpan kas tidak merangkap dengan pencatatan transaksi kas.
- b. Semua penerimaan kas hendaknya disetorkan seluruhnya ke bank.
- c. Semua pengeluaran kas hendaknya dilakukan dengan menggunakan cek, kecuali untuk pengeluaran yang kecil jumlahnya dimungkinkan untuk menggunakan uang tunai, yaitu melalui kas kecil.

Prosedur yang digunakan untuk mengawasi kas berbeda-beda setiap perusahaan, hal ini tergantung pada berbagai faktor, seperti besarnya perusahaan, jumlah karyawan, sumber-sumber kas, dan sebagainya. Penerimaan kas yang berasal dari hasil penjualan tunai sebaiknya dilakukan dengan melalui kas register pada saat transaksi penjualan terjadi. Kecurangan terjadi pada saat pengeluaran kas atau menggunakan faktur fiktif. Jika kewenangan diberikan kepada seorang pegawai yang ditunjuk tersebut, maka pegawai tersebut tidak diperkenankan untuk melakukan pencatatan transaksi kas. Hal ini untuk mencegah adanya kecurangan dalam pengeluaran kas yang tidak nampak dalam catatan.

2. Pengendalian terhadap piutang

Pengendalian terhadap piutang bertujuan untuk mengetahui mutasi piutang perusahaan kepada setiap debitur. Mutasi piutang disebabkan oleh transaksi penjualan kredit, penerimaan kas dari debitur, retur penjualan, dan penghapusan piutang. Dalam akuntansi piutang, secara periodik dihasilkan pernyataan piutang yang dikirimkan kepada setiap debitur. Pernyataan piutang ini merupakan unsur pengendalian yang baik dalam pencatatan piutang, dengan mengirimkan secara periodik pernyataan piutang kepada setiap debitur, catatan piutang perusahaan diuji ketelitiannya dengan menggunakan tanggapan yang diterima dari debitur. Untuk mengetahui status piutang dan kemungkinan tertagih dan tidaknya piutang, secara periodik fungsi pencatatan piutang menyajikan informasi umur piutang setiap debitur kepada bagian keuangan.

3. Pengendalian terhadap persediaan

Perhitungan persediaan dilakukan dengan sistem penghitungan fisik. Fungsi yang dibentuk untuk melaksanakan penghitungan fisik dipilih dari salah satu karyawan yang tidak melakukan pencatatan akuntansi dan tidak melaksanakan fungsi gudang. Dalam sistem penghitung fisik persediaan, fungsi gudang bertanggung jawab melakukan adjustment data kuantitas persediaan yang dicatat dalam kartu persediaan berdasarkan hasil penghitungan fisik perusahaan dengan menggunakan kartu stok. Pengendalian yang dapat dilakukan meliputi:

- a. Penghitungan jumlah barang yang sudah dibeli.
- b. Pemeriksaan kualitas barang yang sudah dibeli.
- c. Melakukan stok opname secara rutin.
- d. Menggunakan lebih dari satu dokumen untuk melakukan pemantauan dan pencocokan.
- e. Untuk satu siklus, penjualan dan atau pembelian, sebaiknya melibatkan lebih dari satu orang untuk menangani hal terkait dengan persediaan.

4. Pengendalian terhadap pembelian

Barang yang sudah diterima dari pemasok kadang tidak sesuai dengan yang dipesan menurut surat order pembelian. Hal ini terjadi karena adanya kemungkinan barang yang diterima tidak cocok dengan spesifikasi atau karena hal yang lainnya, sehingga digunakan sistem retur pembelian yang digunakan oleh perusahaan untuk pengembalian barang yang sudah dibeli kepada pemasoknya yang disertai dengan catatan transaksi retur penjualan.

5. Pengendalian terhadap penjualan

Pengendalian yang dapat diterapkan pada rekening ini meliputi hal sebagai berikut:

- a. Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan penggunaannya dipertanggung jawabkan oleh bagian order penjualan.
- b. Jumlah kas yang diterima dari hasil penjualan tunai disetor ke bank pada hari yang sama atau hari kerja berikutnya.
- c. Dilakukan penghitungan saldo kas yang ada ditangan secara periodik dan mendadak oleh bagian pemeriksa intern serta dibandingkan dengan seluruh faktur penjualan tunai.
- d. Secara periodik dilakukan penghitungan fisik barang dan dibandingkan dengan jumlah yang tertera pada kartu persediaan barang.

6. Pengendalian terhadap Utang

Utang terdiri atas dua jenis yaitu jangka panjang dan jangka pendek adapun pengendalian yang dapat dilakukan terhadap rekening ini adalah:

- a. Segala bentuk bukti utang harus disimpan dengan baik, termasuk bukti pembayaran angsuran.
- b. Pemeriksaan tanggal jatuh tempo utang, untuk menghindari risiko yang timbul pada utang, misalnya denda.
- c. Pemeriksaan terhadap jumlah beban angsuran pokok dan bunga, untuk menghindari apabila terdapat hal-hal yang tidak konsisten atau menyalahi kesepakatan.
- d. Membuat daftar utang, termasuk biaya yang masih harus dibayar, jika jumlah itemnya banyak.

7. Pengendalian terhadap Aset Tetap Berwujud

Aset tetap berwujud dalam hal ini meliputi peralatan, mesin, serta kendaraan. Dalam pencatatannya yaitu dengan membuat daftar inventaris dan diberi kode, pencatatan juga dilakukan apabila aset yang ada dipindah tangankan, sehingga dokumen yang terkait dengan aset harus disimpan berdasarkan klasifikasinya, selain hal tersebut pemeriksaan secara fisik juga perlu dilakukan untuk mengetahui kuantitas maupun kualitas secara periodik.

Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan

Melihat kondisi yang ada pada perusahaan tempe keripik “Bintang Selera” tersebut, maka peneliti mencoba untuk mengusulkan beberapa langkah yang harus dilakukan dalam pembenahan sistem akuntansi yang dapat diterapkan pada perusahaan tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun sistem dan prosedur akuntansi

Peneliti mencoba menyusun sistem akuntansi yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Penyusunan sistem dan prosedur akuntansi tersebut berpedoman pada teori serta standar yang berlaku dan disesuaikan dengan kondisi yang ada pada perusahaan, karena skope dan jumlah karyawan tidak begitu banyak sehingga sistem akuntansi dibuat sederhana.

Adapun siklus akuntansi pada perusahaan yaitu transaksi yang dilakukan perusahaan, dari transaksi tersebut akan timbul bukti transaksi yang dijadikan sebagai dasar pencatatan untuk menyusun laporan keuangan, setelah bukti transaksi terkumpul, bukti transaksi pada perusahaan adalah dalam bentuk faktur penjualan dan nota pembelian, karena langkah yang berikutnya adalah dengan melakukan pencatatan dan penggolongan, penggolongan dalam hal ini adalah pemisahan antara rekening kas masuk dan kas keluar yang digunakan sebagai alat pelaporan dan digunakan untuk menyusun laporan keuangan yang berupa laporan laba rugi dan neraca.

Penyusunan sistem akuntansi yang akan diterapkan pada perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Pencatatan Kas Harian
Buku kas harian adalah salah satu bentuk catatan transaksi setiap hari pada perusahaan selama satu tahun.
- b. Kartu Penjualan / piutang
Catatan akuntansi ini merupakan buku pembantu yang berisikan rincian mutasi piutang perusahaan kepada tiap-tiap debiturnya.
- c. Kartu Pencatatan Gaji Karyawan
Kartu pencatatan gaji karyawan dibuat untuk mengetahui jumlah pembayaran gaji kepada karyawan setiap bulan, hal ini dilakukan untuk menghitung jumlah beban gaji dan digunakan sebagai dasar pencatatan biaya untuk menyusun laporan keuangan.
- d. Kartu Persediaan Bahan Baku.
Kartu persediaan bahan baku ini bertujuan untuk mengetahui jumlah bahan baku yang terdapat pada perusahaan, sehingga dapat dihitung jumlah bahan baku yang digunakan untuk proses produksi serta digunakan untuk mengetahui sisa yang masih dimiliki perusahaan.

2. Menyusun laporan keuangan

- a. Neraca
Neraca atau disebut juga posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam satu tanggal tertentu. Posisi yang

digambarkan yaitu harta (aset), utang, dan modal usaha. Format neraca yang dibuat disesuaikan dengan format neraca yang lazim diterapkan sesuai dengan standar di Indonesia yaitu SAK ETAP.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah penjelasan lengkap dan rinci tentang perhitungan laba atau rugi usaha. Laporan laba rugi melaporkan seluruh hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil, dan laba/rugi usaha selama satu periode tertentu. Untuk menyusun laporan laba rugi perlu mengetahui klasifikasi antara hasil dan juga yang termasuk biaya.

Hasil penyusunan laporan keuangan

Dari data yang diperoleh, maka peneliti melakukan penyusunan laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba-rugi. Neraca pada perusahaan, menunjukkan posisi keuangan serta jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan.

KESIMPULAN

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan tempe keripik “Bintang Selera” adalah perusahaan yang sudah cukup berkembang. Karena transaksinya sudah bertambah banyak, sehingga perusahaan tersebut perlu menerapkan sistem akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Dalam praktiknya dalam perusahaan tersebut, pencatatan secara manual yang dilaksanakan belum sesuai dengan standar, dan juga laporan keuangan belum pernah disusun, hal ini disebabkan karena faktor sumber daya manusia yang belum memadai.

Berdasarkan laporan keuangan yang disusun, menunjukkan bahwa tingkat transaksi yang dilakukan pada perusahaan memiliki jumlah yang relatif besar sehingga sistem pengendalian sangat berperan penting dalam menunjang perkembangan bisnis perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada saat pengumpulan data karena kurang lengkapnya bukti transaksi yang diberikan oleh pemilik perusahaan sehingga terdapat sebagian kecil transaksi yang tidak memiliki bukti transaksi sehingga penulis mengambil alternatif jumlah angka yang setara dengan perkiraan pemilik perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2003. *Auditing*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Andriani, Lilyana, 2014, “*Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah(UMKM)*”, Jurnal Vol. 2, No.1 Tahun 2014, Universitas Pendidikan Ganesha.

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Dewi, Saptantinah, 2010, “*Perlunya Penerapan Sistem Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah*”, *Jurnal Vol.10, No 2 Oktober Tahun 2010*, Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Elisabeth, Penti, 2012, “*Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP*” *Jurnal Vol.3 No 2 Tahun 2012*, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Financial Accounting Standards Board. 1978. *Statement of financial Accounting Concepts (SFAC) No.1. Objectives of financial Reporting by Business Enterprises.*
- Harahap,Sofyan Safri, 1995, *Auditing Perusahaan Kecil*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Herman, Adhy, 2012, “*Penyusunan Laporan Keuangan untuk Usaha Mikro Kecil Menengah(UMKM) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*”, *Jurnal Vol.2 no 3 Tahun 2013*, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Hongren,T Charles, Walter Harison Michael Robinson dan Thomas H. Secokusumo.1997. *Akuntansi di Indonesia*. Edisi Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Krismiaji, 2002, *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: UPP AMP YKPN.
- Mulyadi.1993. *Sistem Akuntansi*. Edisi ke 3. Yogyakarta: STIE YKPN
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi Nazir, Muhammad, 1999, *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Nugroho, Wijayanto, 2001, *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta, Erlangga.
- Wilkinson,J.W., Cerullo,M. J., Raval. & Wong-on-Wing, B.2000.*Accounting Information System- Essential Concepts and Applicatiaon*. Fourth Edition, John Willey and Sons, Inc.
- Zaki Baridwan. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.